

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivis. Paradigma postpositivis merupakan perwakilan pemikiran yang berlanjut setelah paradigma positivis, bahwa peneliti tidak bisa selalu positif dalam membenarkan pengetahuannya ketika mempelajari perilaku dan tindakan manusia menurut Phillips & Burbules (2000) dalam (Creswell, 2014). Postpositivis dalam mempelajari masalah membutuhkan identifikasi dan penilaian penyebab yang akan mempengaruhi hasil melalui percobaan, didasarkan pada kehati-hatian observasi dan pengukuran realitas objektif. Hasil penelitian pada paradigma post-positivis dimulai dari mengumpulkan teori, mengumpulkan data pendukung atau menyangkal teori, dan kemudian membuat revisi yang diperlukan dan melakukan tes tambahan (Creswell, 2014).

Penelitian ini tepat untuk menggunakan paradigma post-positivis berdasarkan penjabaran definisi menurut ahli bahwa penerapan komunikasi pemasaran hijau oleh manajemen *brand Vert Terre* membutuhkan identifikasi dan penilaian peneliti terhadap teori yang digunakan.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif lebih memperluas langkah-langkah analisis data dan metode yang digunakan untuk menyajikan data (Creswell, 2014). Menurut (Neuman, 2014) penelitian kualitatif berisikan informasi dan bukti yang diekspresikan melalui kata-kata, penggambaran, dan objek yang penelitiannya dilakukan tanpa menggunakan statistik, memungkinkan untuk mendapatkan kunci aspek dari kasus yang lebih jelas. Menurut Creswell (2014) terdapat kiat-kiat penelitian yang dapat dilakukan dalam menulis penelitian kualitatif,

1. Mengidentifikasi desain secara spesifik yang akan digunakan dan memberikan referensi literatur yang akan digunakan untuk membahas pendekatan.
2. Memberikan beberapa informasi latar belakang tentang desain proposal kualitatif seperti teori dan penerapannya, serta definisi singkat.
3. Menjelaskan mengapa strategi penelitian yang digunakan merupakan strategi yang tepat untuk meneliti studi yang diusulkan.
4. Mengidentifikasi bagaimana penggunaan desain akan membentuk banyak aspek pada proses penelitian seperti judul, masalah, pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Yin, 2018) studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki kasus secara mendalam dalam konteks dunia nyata. Peneliti akan menggunakan metode penelitian studi kasus apabila ingin memahami kasus di dunia nyata dengan menganggap bahwa pemahaman tersebut melibatkan kondisi kontekstual penting yang berkaitan dengan kasus penelitian. Metode penelitian studi kasus digunakan karena berbeda dari metode penelitian lain yang terbatas.

Menurut (Yin, 2018) dalam melakukan penelitian studi kasus terdapat lima komponen dari desain penelitian yang dianggap penting, yaitu

1. Pertanyaan studi kasus  
Pada penelitian studi kasus, pertanyaan dengan “bagaimana” dan “mengapa” lebih tepat untuk menjelaskan kasus. Beberapa petunjuk yang dapat dilakukan dalam Menyusun pertanyaan adalah dengan menggunakan literatur untuk mempersempit minat pada topik utama, kemudian memeriksa dengan cermat kunci studi tentang topik untuk menemukan pertanyaan potensial, dan memeriksa pertanyaan studi kasus lain pada topik yang sama.
2. Mempelajari proposisi

Berawal dari pertanyaan studi kasus akan memunculkan proposisi sehingga peneliti akan mulai mencari tahu bukti yang relevan terhadap proposisi tersebut.

3. Kasus

Mengidentifikasi kasus yang akan dipelajari. Setelah menentukan pertanyaan dan proposisi studi kasus maka akan membantu untuk mengidentifikasi masalah atau kasus yang akan diteliti agar memiliki batasan untuk mempelajari kasus.

4. Mengumpulkan data

Dalam langkah ini, terdapat enam cara dalam mengumpulkan data penelitian untuk metode studi kasus yaitu melalui dokumentasi, dokumen arsip, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik.

5. Menghubungkan data ke proposisi

Komponen ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah analisis data seperti *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis*.

6. Kriteria untuk menafsirkan kekuatan temuan studi kasus

Pada tahapan analisis memungkinkan peneliti untuk menemukan cara berpikir lain tentang temuan studi kasus. Strategi yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi penelitian lain untuk memperkuat temuan penelitian.

### 3.4 Key Informan

Informan adalah partisipan dalam studi kasus yang menjadi subjek pada penelitian dan seseorang yang memberikan informasi kritis atau interpretasi khusus terhadap kasus (Yin, 2018). Penelitian ini akan berfokus pada partisipan dengan latar belakang yang berpengalaman pada bidang komunikasi pemasaran hijau sehingga bisa memberikan informasi terhadap studi kasus.

Pada penelitian Strategi Komunikasi Pemasaran Hijau pada Produk Pembersih *Vert Terre* akan melibatkan *brand* Bernama *Vert Terre* yang memiliki karakteristik

menjual produk pembersih hijau dan menerapkan strategi dalam melakukan komunikasi pemasaran terpadu serta praktisi di bidang *sustainability*.

Berikut adalah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini:

3. 2 Tabel Data Informan

No.	Nama Informan	Posisi Sebagai	Deskripsi Diri
1.	Tiffani Rizki Pubri Baihaqi, berusia 25 tahun, berdomisili di Yogyakarta.	Owner brand <i>Vert Terre</i>	- Berperan sebagai admin media sosial dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola akun media sosial <i>Vert Terre</i>
2.	Ratri Sekar Wening, berusia 25 tahun, berdomisili di Yogyakarta.	Owner brand <i>Vert Terre</i>	- Berperan dalam menciptakan dan mengelola konten-konten yang ada di akun media sosial <i>Vert Terre</i>

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Selain itu dalam penelitian ini juga akan mengundang seorang informan untuk melakukan wawancara dalam memastikan validitas data penelitian, berikut data diri informan tersebut:

3. 2 Tabel Data Praktisi

No.	Nama Informan	Posisi Sebagai	Deskripsi Diri
-----	---------------	----------------	----------------

1.	Widya Vicky, domisili Gresik Jawa Timur	Praktisi <i>sustainability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki ketertarikan di bidang <i>zerowaste</i></li> <li>- Membuat konten di media sosial yang dapat meningkatkan awareness tentang <i>zerowaste</i></li> <li>- Aktif mengikuti komunitas yang berkaitan dengan konsep <i>sustainability</i> seperti kelas minim sampah di <i>Waste Therapy</i></li> <li>- Aktif dalam mengikuti komunitas ibu rumah tangga yang tertarik dalam bidang <i>zerowaste</i> yaitu melalui akun instagram <a href="#">@labbelajaribu</a> <a href="#">@ibuberklodi</a></li> </ul>
----	---	-----------------------------------	---

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh pengumpul data sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang biasanya dikumpulkan melalui orang lain atau dokumen (Hardani et al., 2020). Apabila melihat dari deskripsi Hardani et al. (2020) mengenai sumber data primer dan sekunder, pengumpulan sumber data primer dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan sumber data sekunder dapat diperoleh melalui laporan, profil, artikel berita, buku pedoman, atau pustaka. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan untuk pengumpulan sumber data sekunder dilakukan dengan dokumentasi data.

Menurut Robert K. Yin (Yin, 2018) mengumpulkan data melalui wawancara dapat membantu mendalami pernyataan pada suatu peristiwa penting dari peserta sehingga menemukan sudut pandang baru dari peserta wawancara. Wawancara lebih terfokus terhadap topik studi kasus yang diangkat, peserta wawancara dapat memberikan penjelasan berdasarkan perspektif pribadi. Pengumpulan data melalui observasi memiliki kegunaan dalam menyediakan informasi tambahan terkait suatu topik atau kasus yang sedang diteliti. Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data yang berharga terutama saat pengambilan foto-foto yang relevan dengan suatu fenomena atau kasus. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi data relevan dalam studi kasus, beberapa jenis dokumentasi yang dapat dikumpulkan yaitu pemberitaan media massa, agenda, surat elektronik, dan dokumen administratif seperti proposal atau laporan. Dokumentasi dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang, dapat diulas secara berulang kali karena datanya yang stabil dan spesifik.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut (Yin, 2018) menjelaskan empat cara dalam triangulasi data yaitu *data source triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*, dan *methodological triangulation*.

Pada protokol *data source triangulation* peneliti akan melihat apakah fenomena atau kasus akan tetap sama pada waktu dan ruang yang berbeda. Protokol ini dianggap sebagai usaha untuk melihat apakah hasil penelitian akan membawa makna yang sama pada kondisi ataupun situasi yang berbeda. Protokol *investigator triangulation* yaitu adanya peneliti lain yang terlibat dalam melihat kasus yang sama sehingga bisa memberikan data alternatif dari sudut pandang yang berbeda. *Theory triangulation* mengarah pada ketika penelitian dilakukan oleh beberapa investigator untuk menambah alternatif sudut pandang. Perbedaan sudut pandang oleh beberapa peneliti akan menghasilkan pemaknaan yang berguna bagi pembaca dalam memahami kasus atau fenomena. Pada protokol *methodological triangulation* yaitu peneliti akan mengikuti observasi langsung menggunakan data dari penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *data source triangulation* dengan mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber seperti wawancara, artikel berita, dan dokumentasi data.



### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data dengan metode kualitatif menurut Miles et al. (2014) dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi dan menyederhanakan data yang terdapat dalam transkrip. Reduksi data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan proses seleksi, melalui kesimpulan atau parafrase, dan dikategorikan dalam pola yang lebih besar. Di sisi lain, penyajian data dilakukan dengan membuat atau memaparkan data melalui bentuk grafik, diagram, dan jaringan. Dengan bentuk penyajian data tersebut dapat menghasilkan informasi yang lebih terorganisir dan dapat secepatnya diakses dengan mudah. Pada tahap terakhir dalam analisis data yaitu pengambilan kesimpulan, peneliti mempertahankan keterbukaan pada inti kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan penelitian. Pada awalnya, pengambilan kesimpulan akan terkesan abstrak atau kurang jelas, tetapi seiring berjalannya waktu kesimpulan yang diperoleh akan terlihat lebih jelas dan eksplisit.

